

**WIRID DAN ETOS KERJA JAMA'AH TAREKAT
QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DESA
DERMOJAYAN KECAMATAN SRENGAT
KABUPATEN BLITAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu S.sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
NELI ZULFA DIANA
NIM: 15540028

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Neli Zulfa Diana
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Neli Zulfa Diana
NIM : 15540028
Judul Skripsi : **Wirid dan Etos Kerja Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Dermojayan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 09 September 2019
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Signature)
Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neli Zulfa Diana
NIM : 15540028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat rumah : Dermojayan, Srengat, Blitar, Jawa Timur
No. Hp : 085707541226
Judul Skripsi : **Wirid dan Etos Kerja Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Dermojayan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripdi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menunggu sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya peneliti.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 September 2019

Yang Menyatakan,



Neli Zulfa Diana

NIM: 15540028

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neli Zulfa Diana

NIM : 15540028

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau instansi yang mengeluarkan ijazah strata satu saya atas penggunaan jilbab pada pas foto yang ada di dalamnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 09 September 2019

Yang Menyatakan,



TERAI
TAMPEL
14AHF017788120
6000
ENAM RIBURUPIAH

Neli Zulfa Diana

NIM. 15540028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4001/Un.02/DU/PP.05.3/11/2019

Tugas Akhir dengan judul : **Wirid dan Etos Kerja Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Dermojayan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Neli Zulfa Diana
Nomor Induk Mahasiswa : 15540028
Telah diujikan pada : 23 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji III



Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP 19691017 200212 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 11 Oktober 2019
UIN Sunan Kalijaga
Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN


Alim Reswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTO

Sejarah menunjukkan bahwa tak ada kita atau mereka
yang abadi.

(Ayu Utami)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

“Keempat orang tua saya yang
mencurahkan waktu, keringat serta doanya
pada saya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tarekat dalam diskursus keilmuan modern mendapat banyak sorotan dari sisi negatifnya. Tidak jarang tarekat disebut sebagai pihak yang memiliki andil besar pada kejuduman berpikir umat. Tarekat dianggap sebagai pihak yang membuat pelakunya mengalienasikan diri dari kehidupan sosial kemasyarakatan karena dianggap lebih mementingkan kehidupan ukhrawi ketimbang duniawi. Namun demikian para jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah tidak melakukan hal-hal yang meninggalkan urusan duniawi. Mereka mengerjakan amalan-amalan tarekat dan mengalami perubahan setelah mengerjakannya terutama wirid. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh wirid sebagai amalan utama dalam tarekat terhadap etos kerja jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di Desa Dermojayan dan juga rasionalitas wirid jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Dermojayan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan maksud untuk mendapatkan prosedur penelitian yang lebih luwes. Metode pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik yaitu : wawancara yaitu teknik paling pokok yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, penulis mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian, observasi yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis yang terakhir yaitu dokumentasi. Penulis menggunakan dokumen baik yang sudah ada berupa foto atau data tulisan yang diperlukan untuk penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa wirid memberikan pengaruh terhadap etos kerja jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Pengaruh yang timbul akibat wirid pada setiap jama'ah tarekat berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Diantaranya yaitu: kebiasaan bekerja yang jujur dan teratur, semangat bekerja yang tinggi, dan kedisiplinan dalam bekerja. Terdapat empat tipe

rasionalitas wirid pada jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. pertama rasionalitas praktis jam'ah melakukan wirid karena yakin bahwa wirid merupakan upaya terbaik untuk mencapai tujuan yaitu mendekatkan diri pada tuhan dan juga untuk mendapat semangat dalam bekerja. kedua, rasionalitas teoritis jama'ah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Dermojayan memiliki pemahaman tentang wirid bahwa wirid bukan hanya sebagai sebuah bentuk ibadah. Ketiga, rasionalitas substantif jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Dermojayan, jama'ah tarekat menerapkan nilai nilai yang diajarkan yaitu berupa kejujuran. Keempat, rasionalitas formal para jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah mentaati aturan yang diajarkan mursyid yaitu dengan selalu berusaha melakukan wirid diwaktu yang dianjurkan.

Kata Kunci: Wirid, Tarekat, Mursyid



Kata Pengantar:

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan juga Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, semoga kita semua kelak akan mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat utama bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: Wirid dan Etos Kerja Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Dermojayan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, arahan dan lain sebagainya dari berbagai pihak, tentu skripsi ini tidak akan selesai. Maka dari itu pantaslah kiranya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

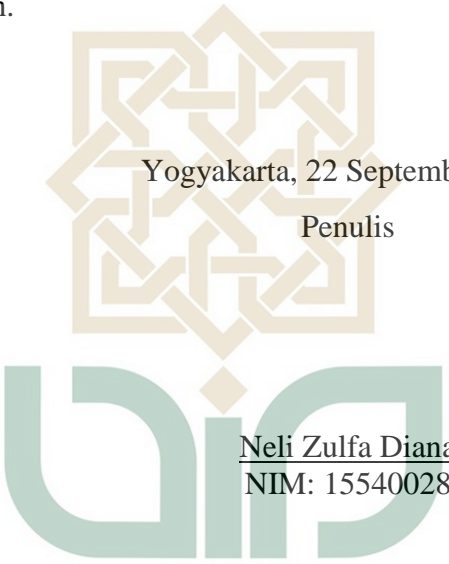
1. Prof.Dr. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A. Selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dosen penasihat akademik.
5. Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi. Selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak/ Ibu dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
8. Keempat orang tua saya, bapak Badrodin, Ibu Mujayanah, almarhum Bapak Ari Sukirno dan Ibu Maryati atas semua kasih dan Doanya.
9. Kempat sepupu saya khoirul Anshori, Erli Binti M dan Fitria Khoirun N, atas semua dukungannya.
10. Sahabat-sahabat saya dan teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga.
11. Semua pihak yang membantu, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam

menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangatlah jauh dari kata sempurna. Hal ini tak lain adalah karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Sehingga atas segala saran dan masukan akan penulis terima sebagai koreksi dengan kerendahan hati. Terimakasih.



Yogyakarta, 22 September 2019

Penulis

Neli Zulfa Diana

NIM: 15540028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN Error!	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teortis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teoretik.....	15
G. Metode Penelitian.....	20
1. Metode Pengumpulan Data.....	20
2. Metode Analisis Data.....	23
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
A. Letak Geografis dan Gambaran Umum Desa Dermojayan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar	26
B. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk Desa Dermojayan.....	28
C. Tingkat Pendidikan.....	31
D. Lembaga Pendidikan	32
E. Sosial dan Budaya	33

F. Keagamaan Penduduk	34
BAB III JAMA'AH TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA DERMOJAYAN	36
A. Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Al Falah.....	36
B. Silsilah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Al- Falalah	41
C. Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Al-Falah	43
a. Khususiyah.....	44
b. Manaqiban	45
D. Pendidikan Penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Dermojayan	46
E. Mata Pencarian Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Dermojayan	47
F. Pandangan Mursyid Dan Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Tentang Bekerja.....	51
G. Pengaruh Wirid Terhadap Etos Kerja Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.....	52
BAB IV TIPOLOGI RASIONALITAS JAMA'AH TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH	57
1. Rasionalitas Praktis Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah	59
2. Rasionalitas Teoritis Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah	63
3. Rasionalitas Substantif Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah	66
4. Rasionalitas Formal Jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah	70

BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	77
Daftar Pustaka	78
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama memiliki potensi untuk melahirkan bentuk keagamaan yang bersifat mistik. Kenyataan ini dapat kita telusuri pada agama Islam, Kristen, Hindu, dan juga Budha. Dalam Islam, keagamaan yang bersifat mistik (misticisme) ini dikenal dengan nama sufisme. Jadi istilah sufisme merupakan istilah yang digunakan untuk misticisme dalam agama Islam.¹ Perkembangan paling dini dari sufisme sebagai disiplin formal Islam ditandai dengan adanya kegiatan berkumpul yang tidak bersifat resmi untuk membahas masalah agama dan juga melakukan latihan spiritual. Acara berkumpul seperti ini disebut dengan *halaqah*. Lama-kelamaan, para sufi tidak lagi merasa puas dengan kesalahan dan tingkah laku asketisnya terus menerus. Kemudian setelah pandangan umumnya memperoleh pengikut, segeralah mereka mengembangkan metodologi *jalan spiritual* menuju Tuhan. Sejak saat itulah, sufisme menjadi suatu himpunan ilmu-ilmu. Pada abad tersebut pula istilah sufisme menggantikan istilah-istilah lainnya yaitu *Zuhhad*, *Nussaak*, dan *Qurra*. Sejumlah tokoh sufisme seperti Al-

¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 206.

Junaid, Al-Sirri, Al-Saqathii, Al-Kharraz mempunyai banyak murid. Inilah yang kemudian menjadi cikal bakal dari terbentuknya tarekat-tarekat.²

Tarekat secara harfiah memiliki arti jalan, hal ini mengacu baik kepada sistem latihan meditasi maupun amalan (murabaqah, dzikir, wirid dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet guru sufi, dan organisasi yang tumbuh di seputar metode sufi yang khas ini. Pada masa-masa permulaan, setiap guru sufi dikelilingi oleh lingkaran murid mereka, dan beberapa dari murid ini kelak akan menjadi guru juga. Boleh dikatakan, tarekat itu mensistematikan ajaran metode-metode tasawuf. Guru-guru tarekat semuanya kurang lebih mengajarkan metode yang sama; zikir yang sama, dapat pula murabaqah yang sama.³

Ajaran tarekat mengajarkan pada pencarian makna simbol suci dengan menekankan pada aspek mendalam (*esoteris*) dibanding dimensi luar (*eksoteris*) melalui sistem wirid (dzikir) yang terstruktur sedemikian rupa dalam jumlah dan caranya dibawah bimbingan *mursyid* (guru tarekat). Ajaran tersebut terkonseptulasi dalam tiga hal mendasar, yaitu: *takhalli* (menjauhkan diri dari segala tindakan tercela), *tahalli* (melakukan semua perbuatan yang terpuji) dan *tajalli* (menghias diri dengan

² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama...*, hlm. 209-210.

³ Martin Van Brinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 15.

akhlak terpuji sehingga Allah akan menampakkan cahaya didalam dirinya).⁴

Semula jumlah organisasi taerkat itu tidak diketahui secara pasti. Tetapi melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU), maka selanjutnya dihimpunlah tarekat yang dianggap absah karena memiliki jalur dan genealogi yang jelas sampai kepada Rasulullah dan ajaran yang tidak bertentangan dengan Islam, sehingga jumlah yang absah terdiri tidak lebih dari 45 tarekat saja.⁵ Salah satu dari 45 ini adalah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah yang kemudian akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang terdapat di Indonesia disebut-sebut bukan hanya merupakan penggabungan dari dua tarekat yang berbeda yang kemudian diamalkan bersamaan. Namun lebih dari pada itu, tarekat ini merupakan sebuah tarekat yang baru dan berdiri sendiri, yang didalamnya merupakan unsur-pilihan dari tarekat Qadiriyyah dan juga Naqsyabandiyah yang kemudian dipadukan menjadi sesuatu yang baru. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah disebut mungkin sekali didirikan oleh tokoh Indonesia yaitu Ahmad Khatib ibn 'Abd Al-Ghaffar Sambas, yang bermukim dan mengajar di Makkah pada pertengahan

⁴ Nur Syam, *Tarekat Petani Fenomena...*, hlm. 5.

⁵ Nur Syam, *Tarekat Petani Fenomena...*, hlm. 5.

abad kesembilan belas.

Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Islam masuk ke Nusantara melalui peran tarekat. Hal ini dapat kita lihat melalui banyaknya tokoh-tokoh yang menyebarkan Islam yang mana sesungguhnya mereka adalah Syaikh atau mursyid tarekat.⁶ Perkembangan Islam di Jawa tidak dapat dipisahkan dari peran Tarekat.⁷

Tarekat kerap kali dikaitkan dengan suatu organisasi atau suatu kelompok organisasi yang melakukan amalan-amalan wirid tertentu, dan menyampaikan suatu sumpah yang formulanya telah ditentukan oleh pemimpin dari tarekat tersebut.⁸ Wirid sendiri menurut Fadhl bin Alwi bin Muhamamd bin Sahl al-Husaini adalah kumpulan dari zikir, doa dan kegiatan yang mengarah kepada Allah, yang disusun untuk mengingat, merenung dan memohon perlindungan Allah dari aneka keburukan serta meraih aneka kebajikan. Ia adalah cara membuka pintu guna meraih ma'rifat dan pengetahuan. Itu semua disertai dengan kebulatan hati dan juga tekad yang mengarah kepada Allah swt.⁹

Sebenarnya kata wirid tidak ditemukan dalam

⁶ Nur Syam, *Tarekat Petani Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cermelang, 2013), hlm. 19.

⁷ Nur Syam, *Tarekat Petani Fenomena...*, hlm. 4.

⁸ Sri Mulyati, *Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Preanada Media, 2004), hlm. 9.

⁹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ziikir dan Doa*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 160.

pengertian tersebut dalam Al-Quran. Sementara pakar menyatakan bahwa kata wirid dalam pengertian diatas mulai populer setelah abad ke-2 H/ 8 M, lebih-lebih setelah berkembangnya tasawuf dan tarekat-tarekatnya. Pada masa itu dikenal dua kategori wirid. Pertama, wirid yang pengamalannya secara terang terangan, bahkan berjamaah, dan yang kedua, wirid yang pengamalannya secara sendiri-sendiri bahkan dirahasiakan.¹⁰

Wirid merupakan urusan agama yang sifatnya dan tujuannya adalah kepentingan akhirat, atau kehidupan setelah meninggal yang dipercayai oleh umat Islam. Hal tersebut memiliki kemungkinan dalam memberikan pengaruh terhadap etos kerja mereka atau urusan duniawi mereka. Namun demikian, bagaimana pengaruh yang kemudian terlihat pada pelaku wirid tergantung bagaimana mereka memahami wirid tersebut.

Islam tidak hanya berperan sebagai landasan manusia atau umatnya dalam melakukan peribadahan. Lebih dari itu, Islam juga berperan sebagai landasan untuk menjalankan aspek lain pada kehidupan. Seperti salah satunya adalah kaitannya dengan ekonomi, dalam hal ini manusia memiliki keharusan dalam melakukan pekerjaan.

Namun sayang dalam diskursus keilmuan modern, tarekat lebih banyak disoroti dari sisi negatifnya. Tak

¹⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang...*, hlm. 160.

jarang tarekat diposisikan sebagai pihak yang memiliki andil besar pada kejumudan berpikir umat karena lebih mengutamakan laku spiritual dari pada aspek pemikiran rasional. Lalu dari dimensi sosiologis-fenomonologis, tarekat dianggap sebagai pihak yang membuat pelakunya mengalienasikan diri dari kehdupan sosial-kemasyarakatan karena dianggap lebih mengutamakan kehidupan ukhrawi ketimbang duniawi.¹¹ Padahal aspek religisitas umat Islam juga diingatkan dalam Al-Quran bahwa berfikir secara rasional itu sangat diperlukan. Karena dalam waktu bersamaan mereka juga dituntut untuk melakukan pemenuhan kebutuhan seperti idealnya manusia pada umumnya.

Manusia dalam menjalankan kehidupannya dituntut oleh bermacam-macam kebutuhan. Untuk bertahan hidup, manusia akan memerlukan makan, minum, tempat tinggal, dan keperluan-keperluan lainnya. Guna memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam tersebut, manusia harus berusaha bekerja dengan keras. Usaha manusia guna memenuhi kebutuhan inilah sebagian besarnya dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi.¹² Hal tersebut karena manusia merupakan *homo economicus*. Manusia merupakan bagian daripada alam yang dipengaruhi oleh keinginan dalam hal ekonomi yang berupa keinginan

¹¹ Nur Syam, *Tarekat Petani Fenomena...*, hlm. vi.

¹² Ahmad Azhar, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm.2.

untuk mempertahankan hidup dan kepedulian terhadap sesamanya.¹³

Sejumlah negara mengalami pertumbuhan ekonomi serta modernisasi yang begitu cepat, namun juga sebaliknya, tidak sedikit negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat.¹⁴ Untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat ini, manusia akan dituntut untuk mencapai standar yang lebih tinggi lagi. Sehingga diperlukan adanya suatu kemampuan manusia yang bersifat spiritual, sebagai individu yang dapat membaca tanda-tanda zaman dengan kearifan yang tinggi, sehingga mampu menghadapi dan mengantisipasi secara cerdas atas terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat.¹⁵

Dalam menyelesaikan ketertinggalan dan persoalan ekonomi pada dasarnya manusia tidak dapat terlepas dari keyakinan terhadap agama, karena agama akan memberikan kekuatan spiritual yang kemudian akan mendorong maju kegiatan usaha sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.¹⁶ Indonesia

¹³ Syafiq M Hanafi, *Sistem ekonomi Islam dan Kapitalisme ; Relevansi Ajaran Agama dan Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Cakrawala, 2007), hlm. 23.

¹⁴ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 1.

¹⁵ Musya Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 33.

¹⁶ Musya Asy'arie, *Islam Etos Kerja ...*, hlm. V.

merupakan negara dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam, yang dalam doktrinnya bekerja merupakan suatu kewajiban seorang muslim.¹⁷ Sebenarnya dalam ajaran Islam tidak menyebutkan bahwa keberhasilan duniawi merupakan sebuah indikasi kuat atas keberhasilan seseorang dihadapan Tuhan. Namun keberhasilan pada urusan duniawi merupakan kesempatan seseorang untuk dapat menjalankan kewajiban duniawi secara sempurna.¹⁸ Sehingga apabila seorang muslim ingin mengerjakan kewajiban duniawinya secara sempurna, maka mereka harus memiliki nilai etos kerja yang tinggi. Karena dengan etos kerja yang tinggi manusia akan dapat menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkembang.

Gunnar Myrdal mengemukakan tiga belas sikap yang menunjukkan adanya etos kerja yang tinggi pada seseorang, diantaranya yaitu: efisien, rajin, teratur, disiplin, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, bersedia menerima adanya perubahan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerja sama, serta mempunyai visi yang jauh kedepan. Dari indikasi-indikasi etos kerja tersebut kiranya cukup menggambarkan etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai

¹⁷ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995) hlm. 1-2.

¹⁸ Syafiq M Hanafi, *Sistem ekonomi...*, hlm. 21.

etos kerja yang diaktualisasikan dalam aktivitas kerja.¹⁹

Dalam upaya memenuhi kebutuhan, manusia menemui kendala-kendala yang berbeda satu dengan lainnya. Memiliki etos kerja yang sama tingginya bukan jaminan manusia pasti mencapai kesuksesan. Maka demikian agama agama sebagai kekuatan spiritual akan dapat berperan didalamnya. Bagaimana kemudian unsur atau nilai agama ini dapat memberikan pengaruh pada etos kerja seseorang inilah yang akan dipaparkan pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah peneliti uraikan diatas, diperlukan adanya rumusan masalah sehingga penelitian memiliki batasan yang tepat jadi penelitian dapat memiliki fokus penelitian. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wirid dapat memberikan pengaruh pada etos kerja pengikut tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah?
2. Bagaimana tipologi rasionalitas wirid di kalangan jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah?

¹⁹ Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm 35.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana wirid memberikan pengaruh pada etos kerja pengikut tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah
2. Untuk mengetahui bagaimana tipologi rasionalitas wirid di kalangan jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran secara akademik pada proses studi sosiologi agama. Serta diharapkan dapat memberikan informasi seputar wirid yang lekat dengan tarekat dan kaitannya dengan etos kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan antara lain dapat dijadikan pertimbangan dan pemahaman mengenai pengaruh wirid terhadap etos kerja penganut tarekat Qadiriyyah

wa Naqsabandiyah khususnya di kecamatan Srengat dan Wonodadi. Sehingga berdampak pada para jam'ah tarekat agar dapat memaksimalkan manfaat dari wirid yang mereka kerjakan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diperlukan guna menemukan sejauh mana tema yang peneliti pilih pernah diteliti oleh peneliti lain. Karena itu kita dapat menemukan bagian yang belum tersentuh oleh penelitian sebelumnya. Jadi tidak terjadi penelitian yang serupa.

Pertama, penelitian yang judul “Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder”, yang ditulis oleh Rahmat mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung (2018). Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa, dari metode dzikir yang digunakan yayasan tempat dilakukannya penelitian yayasan dapat menyelesaikan tujuan mereka salah satunya yaitu membantu klien bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungannya.²⁰ Dari penelitian ini peneliti dapat mengetahui persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Yaitu pada objek penelitiannya yang sama-

²⁰ Rahmat Fazri, “Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

sama menggunakan wirid. Namun, yang berbeda adalah peran atau pengaruh atas wirid tersebut yang kemudian akan dibahas pada penelitian ini.

Kedua, penelitian dengan judul “Bisnis dalam Pandangan Tarekat”, ditulis oleh Nurasiyah Muhsin mahasiswi fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2009). Penelitian ini terfokus pada bagaimana bisnis dipandang oleh Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah sebagai subjek penelitian sendiri.²¹ Dari penelitian ini peneliti mendapatkan temuan akan perbedaannya dengan penelitian yang akan dia lakukan. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Nurasiyah ia akan memaparkan tentang pandangan bisnis menurut pandangan tarekat pada penelitiannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat bagaimana ajaran tarekat (wirid) dapat memberikan dampak atau pengaruh pada etos erja suatu kelompok.

Ketiga, penelitian dengan judul “Tradisi Wirid dan Pengaruhnya Terhadap Solidaritas Sosial di Maleran Kelurahan Rengas Pulau Lingkungan 27 Kecamatan Medan Maleran”, ditulis oleh Zahara Nasution mahasiswi Universitas Negeri Medan (2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara wirid dengan solidaritas masyarakat ditempat penelitian

²¹ Nurasiyah Muhsin, “Bisnis dalam Pandangan Tarekat”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

dilakukan.²² Pada penelitian ini, peneliti menemukan persamaan pada pola penelitian. Namun yang membedakan adalah lagi-lagi fokus pada pengaruh yang dihasilkan oleh wirid.

Keempat, penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam Terhadap Etos Kerja Pengrajin Bambu”, yang ditulis oleh Ayut Khoiri mahasiswi UIN Sunan Kalijaga (2016). Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman agama terkhusus ajaran Islam dapat memberikan pengaruh pada etos kerja sebuah kelompok masyarakat.²³ Hal ini memiliki konsep yang nyaris sama dengan yang peneliti akan teliti. Yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih spesifik mengarah pada pemahaman wirid yang terdapat pada organisasi tarekat.

Kelima, penelitian dengan judul “Pengaruh Ajaran Monastik Terhadap Etos Kerja (Studi Kasus di Pertapaan Santa Maria Rawa Senang Kabupaten Temanggung)”, yang ditulis oleh Miftakhur Rahmah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga (2008). Pada penelitian ini meneliti pada bagaimana ajaran monastik dapat mempengaruhi etos

²² Zahara Nasution, “Tradisi Wirid dan Pengaruhnya Terhadap Solidaritas Sosial di Maleran Kelurahan Rengas Pulau Lingkungan 27 Kecamatan Medan Maleran”, Skripsi Universitas Negeri Medan, 2008.

²³ Ayut Khoiri, “Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam Terhadap Etos Kerja Pengrajin Bambu”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

kerja suatu kelompok. Dimana kelompok yang mereka jadikan objek penelitian adalah suatu kelompok keagamaan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa ajaran agama dapat mempengaruhi etos kerja suatu umat. Karena meskipun mereka diajarkan bagaimana kesederhanaan tapi mereka tidak dilarang melakukan aktivitas yang menguntungkan mereka.²⁴ yang membedakan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada penelitian sebelumnya ini adalah subjek penelitian yang peneliti pilih. Dimana pada penelitian sebelumnya subyeknya adalah suatu kelompok pertapaan Rawa Maria. Sedangkan subjek yang akan peneliti pilih dalam penelitiannya adalah suatu kelompok tarekat.

Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa wirid dapat memberikan dampak atau pengaruh yang berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan bagaimana motivasi dan pemahaman pelaku wirid terhadap wirid itu sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berusaha menarik keterkaitan wirid dengan etos kerja pelaku wirid atau jama'ah tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Dermojayan.

²⁴Miftakur Rahmah, "Pengaruh Ajaran Monastik terhadap Etos Kerja (Studi Kasus di Pertapaan Santa Maria Rawa Senang Kabupaten Temanggung)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

F. Kerangka Teoretik

Etos kerja, menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja; ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Ia juga memberi penjelasan bahwa etos kerja merupakan suatu bagian dari tata nilai. Jadi etos kerja seseorang merupakan bagian dari tata nilai individual mereka. Begitupun dengan etos kerja suatu kelompok masyarakat, ia merupakan bagian dari tata nilai masyarakat tersebut. etos kerja merupakan sifat, watak dan kualitas kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka. Ia merupakan sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan nyata. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik garis bahwa etos kerja memiliki pengertian yaitu karakter dan juga kebiasaan yang berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya.²⁵

Teori yang akan digunakan dalam penelitian terkait dengan etos kerja jamaah tarekat di Pondok Pesantren Al-Falah desa Kolomayan kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar adalah teori rasionalitas karya Weber. Pada teori ini Weber memiliki ketertarikan terhadap lembaga-lembaga didunia Barat yang secara progresif telah bertumbuh

²⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, hlm. 27.

semakin rasional sementara rintangan-rintangan yang kuat tampaknya mencegah terjadinya perkembangan serupa dibagian dunia lainnya.²⁶ Habermas menjelaskan rasionalisasi menurut Weber itu sebagai perluasan wilayah-wilayah yang ditempatkan dibawah aturan-aturan berdasarkan keputusan rasional. Artinya di dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat modern, melalui proses ini, dilakukan lewat keputusan dan tindakan rasional bagaimana tampak dalam birokrasi dan administrasi.²⁷

Weber juga telah membuat analisis yang rinci bahkan canggih atas rasionalisasi terhadap fenomena seperti agama, hukum, kota, dan bahkan musik. Akan tetapi kita dapat menggambarkan cara berpikir weber dengan contoh lain yaitu rasionalisasi lembaga ekonomi. Diskusi seputar itu diletakkan ke dalam analisis Weber yang lebih luas mengenai hubungan antar agama dengan kapitalisme. Weber berusaha memahami mengapa sistem ekonomi rasional (kapital) gagal berkembang di bagian dunia selain barat. Dalam kaitannya dengan hal ini weber memberikan peran sentral didalam agama. Menurut Weber, agama memainkan peran kunci pada kemunculan kapitalisme di Barat dan bahkan atas kegagalannya

²⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 46.

²⁷ Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hlm 75.

berkembang di bagian dunia lain. Weber berargumen bahwa sistem agama rasional yang khas (calvinisme) itulah yang kemudian memainkan peran penting pada kemunculan kapitalisme di Barat. Namun juga sebaliknya, di bagian-bagian dunia yang lain yang telah dia pelajari, Weber menemukan sistem-sistem agamis yang lebih tidak rasional, yang kemudian membuat terhalangnya perkembangan sistem ekonomi rasional. Kemudian orang akan merasakan bahwa agama-agama itu hanya memberi rintangan rintangan sementara, karena sistem-sistem ekonomi sebenarnya, seluruh struktur sosial masyarakat-masyarakat itu pada akhirnya akan dirasionalisasi.²⁸

Weber membagi rasional menjadi dua, yaitu rasionalitas sarana-tujuan dan rasionalitas sarana nilai. Itu semua merupakan dasar, namun tidak sama dengan pemahaman terkait dengan rasionalisasi skala luas yang telah dikemukakan Weber. Stephen Kelberg melakukan pembahasan yang cukup bermanfaat dengan mengidentifikasi empat tipe dasar rasionalitas dalam karya Weber. Tipe tipe rasionalitas tersebut merupakan perangkat heuristik dasar yang digunakan Weber untuk menelaah nasib historis rasionalisasi sebagai proses sosiokultural. Tipe tipe tersebut yaitu sebagai berikut;

1. Rasionalitas Praktis

²⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.47-48.

Rasionalitas praktis yaitu setiap jalan hidup yang memandang dan menilai aktivitas-aktivitas duniawi dalam kaitannya dengan kepentingan individu dan murni pragmatis dan egoistis. Orang yang mempraktekkan rasional praktis menerima realitas yang ada dan sekedar mengalkulasikan cara termudah untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

2. Rasionalitas teoretis

Rasionalitas teoritis melibatkan upaya kognitif untuk menguasai realitas melalui konsep-konsep yang makin abstrak dan bukannya melalui tindakan rasionalitas ini melibatkan proses kognitif abstrak seperti deduksi logis, induksi, atribusi, kausalitas dan sebagainya. Tidak seperti rasionalitas praktis, rasionalitas teoritis menggiring aktor untuk mengatasi realitas sehari-hari dalam upaya memahami dunia sebagai kosmos yang mengandung makna. Seperti rasionalitas praktis, rasionalitas teoritis juga bersifat lintas peradaban dan juga lintas sejarah. Efek rasionalitas intelektual pada tindakan sangat terbatas. Didalamnya berlangsung proses kognitif, tidak mempengaruhi tindakan yang diambil, dan secara tidak langsung hanya mengandung potensi untuk memperkenalkan pola-pola baru tindakan.

3. Rasionalitas substantif

Rasionalitas substantif (seperti rasionalitas praktis, namun tidak seperti rasionalitas teoritis) secara langsung

menyusun tindakan-tindakan ke dalam sebuah pola melalui kluster-kluster nilai. Rasionalitas substantif melibatkan pemilihan sarana untuk mencapai tujuan dalam konteks sistem nilai. Suatu sistem nilai (secara substantif) tidak lebih rasional dari pada sistem lainnya. jadi, sistem rasionalitas ini juga bersifat intas peradaban dan juga lintas sejarah, selama ada postulat nilai yang konsisten.

4. Rasionalitas formal

Rasionalitas formal merupakan rasionalitas yang melibatkan kalkulasi sarana-tujuan. Namun kalau dalam rasionalitas praktis kalkulasi ini terjadi dengan merujuk pada kepentingan diri yang pragmatis, maka dalam rasionalitas formal hal ini terjadi dengan merujuk pada “aturan, hukum, dan regulasi yang berlaku secara universal.” Sebagaimana yang dikemukakan Brubaker, “sama halnya dengan rasionalitas kapitalisme industri, hukum formalitas dan administrasi birokratis adalah bentuk rasionalitas formal yang objektif, terlembagakan dan supra individu; pada setiap ranah, rasionalitas terkandung dalam struktur sosial yang melawan individu sebagai sesuatu yang ada diluar dirinya”.²⁹

Dalam penelitian terkait dengan Etos Kerja Jamaah Tarekat di Pondok Pesantren Al-Falah desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi, peneliti menggunakan teori dari

²⁹ George Ritzer dan Douglas J Goodman, Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm.148-149.

Max Weber. Dalam hal ini peneliti berusaha mengetahui seputar rasionalitas wirid pada kalangan jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di Desa Dermojayan.

G. Metode Penelitian

Dalam memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah diajukan, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mencapai tujuan untuk mengetahui karakter dan tingkah laku manusia secara mendalam, dimana hal tersebut tidak lah bersifat kongkrit dan juga tidak tampak oleh mata. Selain itu, pemilihan metode kualitatif juga dimaksudkan untuk mendapatkan prosedur penelitian yang lebih luwes.³⁰ Hal ini berkaitan dengan apa yang diteliti, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan karakter manusia yang akan mudah sekali berubah dan sulit diprediksi.

1. Metode Pengumpulan Data

Guna menjawab masalah dari penelitian ini, peneliti memerlukan data yang mana data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data. Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik, yaitu:

³⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 87.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang pokok pada penelitian kualitatif. Wawancara menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip pada buku Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara pada penelitian kualitatif tidak bersifat netral, namun dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi saat terjadinya wawancara.³¹ Teknik ini dipengaruhi oleh teknik sebelumnya yaitu pengamatan. Karena wawancara yang baik hanya bisa dilakukan jika disertai dengan pengamatan.³²

Penelitian ini mengambil responden diantaranya yaitu: 12 responden yang terdiri dari seorang mursyid tarekat serta sisanya jama'ah tarekat dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Dengan maksud untuk mendapatkan bermacam-macam sudut pandang.

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan bagian yang penting dalam proses pengumpulan data, yaitu berguna untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari oprasionalisasi

³¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 112.

³² Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 120.

teknik pengumpulan data yang lain.³³ Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang kompleks, yang tersusun atas proses biologis dan juga psikologis. Pada penggunaan teknik observasi, yang terpenting adalah mengedalikan pengamatan dan ingatan peneliti.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan terlibat, dimana peneliti ikut melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang akan diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian.³⁵ Salah satu bentuk keterlibatan peneliti adalah ikut hadir pada kegiatan jama’ah tarekat, yaitu pada pengajian rutin tarekat ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dengan menggunakan teknik ini peneliti mendapatkan keuntungan yaitu biaya yang lebih murah, serta waktu dan tenaga yang lebih efisien. Namun teknik ini juga memiliki kelemahan yaitu data yang didapat dari dokumen cenderung sudah berumur lama, dan apabila terdapat kesalahan cetak maka akan ada

³³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 120.

³⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 90.

³⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 120.

kesalahan pula dalam data peneliti.³⁶ Dokumen yang dapat digunakan bisa berupa foto-foto atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan judul yang dipilih peneliti.

2. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif biasanya berupa studi literer atau studi empiris. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin dilihat dengan lebih mendasar serta mendalam hingga ke akarnya.³⁷

Menurut Miles dan Hurberman (1994:429) batasan dalam analisis data mencakup pada tiga subproses, yaitu reduksi data, displai data, dan verifikasi data. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data peneliti akan melakukan proses memilah dan memilih data yang sekiranya sesuai dengan kerangka konsep atau tujuan penelitian sebagaimana yang telah direncanakan pada konsep penelitian. Kedua, proses displai data peneliti melakukan organisasi data, dan mengkaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. Ketiga, proses verifikasi pada proses ini peneliti mengintepretasikan data, sehingga data yang telah diorganisasikan itu memiliki makna.³⁸

Adapun teknik yang akan digunakan pada penelitian

³⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 90.

³⁷ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 198.

³⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 129-133.

ini yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan guna mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks. Teknik ini dilakukan dengan cara memisahkan setiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong setiap adegan atau proses dari suatu kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.³⁹

H. Sistematika Pembahasan

Salah satu cara agar penelitian dapat berlangsung secara terstruktur dan juga sistematis, yaitu dengan menggunakan sistematika pembahasan. Yang didalamnya berisi pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah yang berisi alasan peneliti melakukan penelitian, kemudian rumusan masalah beserta tujuan penelitian, selanjutnya tinjauan pustaka yang dipergunakan untuk perbandingan dan juga acuan atas penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya kerangka teori dan yang terakhir adalah metode penelitian

³⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 134.

yang akan digunakan.

Bab II, dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Dermojayan.

Bab III, dalam bab ini berisi mengenai sejarah jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah dan keadaan sosial jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah serta pengaruh amalan yang diajarkan yaitu wirid pada etos kerja jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah.

Bab IV, dalam bab ini berisi tentang pembahasan pokok dari penelitian yang dilakukan peneliti, yakni membahas mengenai tipologi rasionalitas wirid di kalangan jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di Desa Dermojayan.

Bab V, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh yang dibahas dalam penelitian skripsi, juga saran-saran kemudian penutup dan lampiran foto hasil dokumentasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari skripsi ini peneliti membagi beberapa sub bab untuk menguraikan bagaimana pelaksanaan wirid jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah dapat memberikan pengaruh pada etos kerja jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di desa Dermojayan dan rasionalitas jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di desa Dermojayan. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini:

1. Pengaruh wirid terhadap etos kerja jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di Desa Dermojayan

Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengaruh melaksanakan wirid jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di Desa Dermojayan sebagai berikut:

Pertama, melaksanakan kewajiban wirid secara istiqomah bagi jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di Desa Dermojayan akan menimbulkan perubahan sikap atau watak menjadi lebih halus. Hal ini akan menimbulkan kebiasaan bekerja yang lebih jujur dan teratur. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan salah seorang jama'ah yaitu bapak Muhammad yang merasa

mendapat ketenangan jiwa semenjak melaksanakan wirid yang merupakan ajaran tarekat.

Kedua, melaksanakan kewajiban wirid akan menimbulkan semangat bekerja pada jama'ah tarekat qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Dermojoyan.

Ketiga, melaksanakan keajiban wirid membuat jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya, karena mereka merasa harus melakukan pembagian waktu antara beribadah dan melakukan pekerjaan.

2. Rasionalitas Jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah

Dari penelitian ini peneliti menemukan empat tipe rasionalitas weber menurut pandangan Stepen Kalberg.

Pertama Rasionalitas praktis, jama'ah tarekat qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Dermojoyan melakukan wirid dengan alasan sebagai sebuah upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Namun meskipun demikian mereka juga menyebutkan bahwa dengan melakukan wirid akan dapat memberikan efek berupa semangat bekerja. hal ini dianggap sebagai cara paling mudah untuk mencapai tujuan mereka.

Kedua, rasionalitas teoritis jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah memiliki pemahaman bahwa wirid tidak hanya berupa ibadah, namun juga sebagai sesuatu yang akan memberikan efek baik pada pekerjaan mereka

sehari-hari.

Ketiga, rasionalitas substantif jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di desa Dermojayan mereka menerapkan nilai keagamaan dalam bekerja, yaitu berupa nilai kejujuran.

Keempat, rasionalitas formal jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di desa Dermojayan para jama'ah tarekat mentaati ajaran yang diberikan oleh mursyid. Hal ini dapat kita lihat dari sikap mereka yang mencoba selalu melaksanakan apa yang dianggap sebagai sebuah kewajiban dalam tarekat ini yaitu wirid. Bahkan disaat saat tertentu ketika mereka harus memilih antara suatu keperluan lain atau wirid, mereka akan menggantinya pada lain waktu jika tidak dapat mengerjakan wirid selepas sholat fardhu.

3. Wirid merupakan habit

Pada kasus jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah wirid merupakan sesuatu yang pada awalnya berupa hal yang diperintahkan. Namun lama kelamaan wirid menjadi habit baru dilakalangan jama'ah tarekat yang apa bila tidak dikejakan akan menimbulkan ketidaknyamanan. Wirid yang telah menjadi habit ini kemudian akan menimbulkan suatu pola kehidupan baru yang secara otomatis merubah aspek aspek lain pada kehidupan manusia.

B. Saran

1. Pihak pengurus Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah perlunya melakukan pendataan atas jama'ah tarekat qadiriyyah di desa Dermojayan.
2. Jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah memperkuat hubungan antar jama'ah dengan membuka pembicaraan di dalam kelompok jama'ah tarekat ini mengenai hal-hal lain selain bentuk peribadatan. Sehingga dapat menimbulkan pemerataan dalam bidang lain, seperti ekonomi.

Daftar Pustaka

- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Asy'arie, Musya, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Azhar, Ahmad, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPF, 1987.
- Brinessen, Martin, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Fazri, Rahmat, “Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder”, skripsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Hanafi, Ahmad, *Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme; Relevansi Ajaran Agama Aktivitas Ekonomi*.
- Haryanto, Sindung, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Khoiri, Ayut, “Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam Terhadap Etos Kerja Pengrajin Bambu”, skripsi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Maliki, Zainudin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2012.

- Muhsin, Nurasiyah, “Bisnis dalam Pandangan Tarekat”, skripsi fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Mulyati, Sri, *Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Preanada Media, 2004.
- Nasution, Zahara, “Tradisi Wirid dan Pengaruhnya Terhadap Solidaritas Sosial di Maleran Kelurahan Rengas Pulau Lingkungan 27 Kecamatan Medan Maleran”, skripsi Universitas Negeri Medan, 2008.
- Rahmah, Miftakhur, “Pengaruh Ajaran Monastik Terhadap Etos Kerja (Studi Kasus di Pertapaan Santa Maria Rawa Senang Kabupaten Temanggung)”, skripsi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ziikir dan Doa*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syam, Nur, *Tarekat Petani Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*, Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2013.
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Umul, Amirul, *Muassis Nahdlatul Ulama: Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama*, Bantul: CV Global Press, 2016.

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Weber, Max, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Zuhriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	PEKERJAAN
1	KH MUHAMMAD TAJUDIN	PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-FALAH / MURSYID TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH
2	KH MASYKUR ZUHDI	-
3	SAMSUDIN	PETANI / JAMA'AH TAREKAT
4	IMAM ZAENURI	PETANI / JAMA'AH TAREKAT
5	MUNDARI	BURUH TANI / JAMA'AH TAREAT
6	MARYOTO	PETANI / JAMA'AH TAREKAT
7	SRIATUN	IBU RUMAH TANGGA / JAMA'AH TAREKAT
8	ATONG	BURUH TANI / JAMA'AH TAREKAT
9	AHMAD KHASANUN	PETERNAK / JAMA'AH TAREKAT
10	SITI MUNAWARAH	PENJAHIT / JAMA'AH TAREKAT
11	BEJO	PEDAGANG / JAMA'AH TAREKAT
12	MARYATI	PEDAGANG / JAMA'AH TAREKAT

LAMPIRAN 2

Pedoman wawancara

Subjek : Mursyid tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah
dan Ketua JATMI

1. Bagaimana sejarah masuknya tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pesantren Al-Falah ?
2. Bagaimana silsilah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah ?
3. Sejak kapan menjadi mursyid tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah ?
4. Amalan apa saja yang harus dikerjakan jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah ?
5. Hal apa yang membedakan tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah dengan tarekat tarekat lainnya ?
6. Bagaimana anda memaknai bekerja ?
7. Nilai nilai agama yang juga diajarkan pada jama'ah tarekat terkait penerapannya dalam melakukan pekerjaan ?
8. Apakah kewajiban wirid pada tarekat ini memberikan pengaruh pada etos kerja jama'ah tarekat ?

Pedoman Wawancara

Subjek : Jama'ah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Dermojayan

1. Sejak kapan anda bergabung pada tarekat Qadiriyyah wa naqsyabandiyah?
2. Siapa orang yang menyarankan anda untuk masuk pada tarekat qadiriyyah wa Naqsyabandiyah?
3. Apa alasan anda memilih tarekat qadiriyyah wa Naqsyabandiyah?
4. Apakah anda selalu mengerjakan amalan yang diajarkan pada tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah? bagaimana jika anda meninggalkan kewajiban sebagai jama'ah tarekat?
5. Alasan mengerjakan amalan yang diajarkan pada tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah?
6. Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri dalam mengerjakan amalan yang diajarkan pada tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah?
7. Bagaimana pemahaman anda tentang wirid pada tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah?
8. Apakah wirid yang anda kerjakan memberikan pengaruh pda etos kerja anda setelah menjadi jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah?

LAMPIRAN 3



Keterangan: Wawancara dengan Mursyid Tarekat (kiri), wawancara dengan salah satu Jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah (kanan)



Keterangan; wawancara dengan ketua JATMA

LAMPIRAN 4



Keterangan: Suasana pengajian rutin tri wulan



Keterangan; Suasana pengajian dalam rangka haul Syeikh

Ma'ruf Zuhdi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جمهورية الإندونيسيا
جامعة السلفية
Kantorat : P. J. A. PALAH Kulumbayan Widyadalla Bidor Kode Pos 66155 Telp. 085 796 997 987

فهرسة سلسلة سابعكم عاتاف بوعبد عاتوس كوسون رسول الله ﷺ

رقم	اسماء المشايخ لأهل السلسلة	رقم	اسماء المشايخ لأهل السلسلة
1	الشيخ محمد تاج الدين	27	الشيخ أي البرح القزويني
2	الشيخ عمران محبوب حسب الله	28	الشيخ عبد الواحد آخري
3	الشيخ معروف زهدني	29	الشيخ أبي القاسم حيد الصفاق
4	الشيخ مصطفى عزم	30	الشيخ برون السطحي
5	الشيخ ربيع كرم	31	الشيخ معروف القسطنطيني
6	الشيخ حنفي	32	الشيخ أبي الحسن علي الرضا
7	الشيخ حسب الله	33	الشيخ موسى الصفاطلي
8	الشيخ أحمد عطوب	34	الشيخ حيدر الصفاق
9	الشيخ خيس الدين	35	الشيخ إنام محمد باقر
10	الشيخ مراد	36	الشيخ زين العائدين
11	الشيخ عبد الفتاح	37	الشيخ سيدنا حسين ابن علي رضي الله عنه
12	الشيخ سكرالدين	38	الشيخ سيدنا علي رضي الله عنه من
13	الشيخ عثمان		الشيخ سيدنا ابراهيم وحبوب ربه العائدين
14	الشيخ عبد الرحيم	39	الشيخ سيدنا ابراهيم وحبوب ربه العائدين
15	الشيخ أبو بكر		الشيخ سيدنا علي رضي الله عنه من
16	الشيخ علي		الشيخ سيدنا ابراهيم وحبوب ربه العائدين
17	الشيخ سمام الدين	40	الشيخ سيدنا علي رضي الله عنه من
18	الشيخ وائل الدين		الشيخ سيدنا ابراهيم وحبوب ربه العائدين
19	الشيخ لؤي الدين		الشيخ سيدنا علي رضي الله عنه من
20	الشيخ زين الدين		الشيخ سيدنا ابراهيم وحبوب ربه العائدين
21	الشيخ شرف الدين		الشيخ سيدنا علي رضي الله عنه من
22	الشيخ خيس الدين		الشيخ سيدنا ابراهيم وحبوب ربه العائدين
23	الشيخ محمد المولد		الشيخ سيدنا علي رضي الله عنه من
24	الشيخ عبد العزيز		الشيخ سيدنا ابراهيم وحبوب ربه العائدين
25	الشيخ عبد الفتاح الجوالي رضي الله عنه		الشيخ سيدنا علي رضي الله عنه من
26	الشيخ أبي الحسن بن الهيثماني		الشيخ سيدنا ابراهيم وحبوب ربه العائدين

والله ورسوله أعلم


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Keterangan: Dokumen silsilah tarekat Qadiriyyah wa
Naqsyabandiyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

واقفية لثمر الفكريه

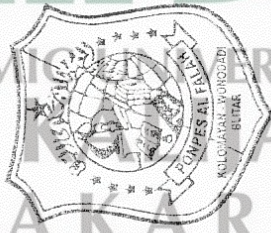
TUNTUNAN WIRDAN

THORIQQOH QODIRIYAH

WAN NAQSYABANDIYAH

PONPES AL FALAH

Kolomayan - Wonodadi - Blitar



KAGEM

PORO MURID-MURID BARU

KANGGE

APALAN WIRID

BUKU TUNTUNAN PUNIKO

DIPUN TULIS TGL. 28 JUNI 2008

كيفية الذكر القادرية
(لأهل الألبان)

* بيعة مقامات *



tengen

kiwa

30
20
10
0

6

1

1
لطيفة القلب

NAFSU LAWAMAH NAFSU MULHIMAH

1. Howo
2. Maido
3. Ngreka
4. Rumangsa apik
dewe
5. Ngrasani
6. Pamer
7. Nganingoyo
8. Goroh
9. Lali

3

لطيفة السر

1. Ber
 2. Tawakal
 3. Syukur
 4. Ridha
 5. Ibadah
 6. Wedi Allah
- NAFSU MARDIYAH
1. Bagus pekerti
 2. Tinggal sak liyane Allah
 3. Welas
 4. Ngajak makhluk nglakoni
kebagusan
 5. Ngapura dusane makhluk
 6. Demen lan condong
makhluk kerana
ngedalaken makhluk
dateng pepadhang

2

2
لطيفة الروح

5
لطيفة الاخفي

1. Ilmu yaqin
2. Khaqqul yaqin
3. Ainul yaqin

6

لطيفة النفس

1. Bakhil
2. Loba dunyo
3. Drengki
4. Bodo
5. Gumedede
6. Syahwat
7. Muring

7

لطيفة القلب

NAFSU RODIYAH

1. Mulya
2. Topo dunyo
3. Ikhlas
4. Wira'i
5. Ngajar nafsu supaya :
 - 1) Ilang cacate
 - 2) Tetep pinuji
 - 3) Sifat malaki
 - 4) Kholwat
 - 5) Wafa'

3



TUNTUNAN CARANIPUN NGLAMPAI THORIQT QODIRIYAH

RUMIYIN BE'AT TALQIN LAN TARBIYAH

Iyo iku miturut Syeh (Guru kita)
mangkene : lng wiwitan Syeh karo murid
bareng-bareng moco iki :



Alloohummaftah lli bifutuchil arifin x7
nuli moco Bismillaahirrohmaanirrohiim.
Alhamdulillah wassholaatu wassalaamu
ngala chabibil ngalii ngadzim sayyidinaa
Muchammadinil hadi ilassirotil mustaqim.
Bismillaahirrohmaanirrohiim.
Astaghfirullohal ghofuutarrohiim x2 utawa
punjul.

Nuli maca : Alloohumma sholli ngalaa
sayyidinaa Muchammadiw wa aalihii
wasallim x2 utawa punjul.

Nuli Syeh dzikir kanti maca : *Laa ilaaha
illallooh = لا اله الا الله* x3, nuli murid uga
dzikir x3 koyo dzikire Syeh, banjur dzikir

mau dipungkasi kelawan ngucap Sayyidu-
naa muhammadun Rosuululloohi
Shollalloohungalaihi wasalliam.

Nuli karone Syeh lan murid maca do'a
sholawat Munjyat kaya iki lafale :

Alloohumma sholli ngala sayyidinaa
muchammad. Sholaatan tunjiina bihaa min
jamiingil ahwaali wal aafaat. Watakdilanaa
bihaa jamiingal chajaat watutohhirunaa
bihaa min jamiingis sayyi'aat
watarfangunaa bihaa a'lat darojaat
watuballighunaa bihaa aqsol ghooyaat min
jamiingil khoirooti fil chayaati wa ba'dal
mamaat.

Nuli maca : Bismillaahirrohmaanirrohiim
Innal ladziina yubayyinguunaka innamaa
yubayyinguunalloh yadullohi fauqo aidihiim
faman nakatsa fa'innamaa yangkutsu
ngalaa nafsih wa man aufaa bima
ngaahada ngalahulloha fasayutihi ajron
ngadziima.

Mongko nuli maca fatihah maring
hadroti Ruuchi Rosulillahi shollallohu
ngalaihi wasalliam. Lan maring arwahe
Masyayih ahli silsilatil Qodiriyah wan
Naqsyabandiyah chususan ruuchi Sultonil
Auliya' Syeh Abdil Qodir Aljilany wa Sayyidit

To'ifah Assufiyah Abil Qosim Junaidil
baghdadiyyi qoddasalohu sirrohuma
ngaziz Alfatihah.

Nuli Syeh maca do'a sak kongangane krono
arahe murid kelawan do'a kang sekira
gampang mungguh Syeh.

Nuli Syeh paring tawajjuh maring murid
kaping sewu utawa luwih akeh.

اعلم وروها سير

سنتونين مانوعصا ايكو كاسوسون صاعكا

لطائف سفولو كع ليما دي اراني عالم

الامر ايا ايكو (١) لطيفة القلب (٢) لطيفة

الروح (٣) لطيفة السر (٤) لطيفة الحفي

(٥) لطيفة الاخفي لان كع ليما ماينه دي

اراني عالم الخلق ايا ايكو سيجي لطيفة

النفس لورو بايو تلوا عين ففات كني ليما

لما ديني كع فافات ايكو دي اراني عناصرو

BAB

MERTELA'AKE PERTINGKAE NGLAKONI THORIQOT QODIRIYAH

Iyo iku Istighfar x2 utawa luwih akeh,
kaya iki lafale : *Astaghfirullohal*
ghofurorrahim. Nuli maca sholawat x2
utawa luwih akeh kaya iki lafale :

Allohumma solli ngala sayyidinaa
muchammad wa aalihi wasallim. Nuli dzikir
x165 saben ba'da solat 5 waktu.

Dene liyane solat 5 waktu kena dzikir
sak kuwasane lafale iyo iku

لااله الاالله

Papeleng : Dene pertingkae dzikir iyo
iku andawa'ake olehe ngucap (لا) sarta
dirupa'ake kelawan pikiran lan ditarik
songko udel tumeka utek. Nuli kalimah (*لا*)
diteka'ake ingarah tengen, lan kalimah
(*الاالله*) dipukulake maring ati sanobari
kelawan pemukul kang kuwat perlune
supoyo kalimah mulyo iku liwat maring
sekabehe latho'if kang lima, sarta atine eling
maring artine iku kalimah iyo iku laa
maqsuda illalloh, tegese ora ana dzat kang
tak seja kejaba Alloh Ta'alaadewe,

sekabehe tumitah ora ana sing bisa madani tur kang persifatan kelawan sifat kasampurnan lan kang tetep tanpa owah serna, setengah songko sifat kang tinutur iya iku sifat wajib 20. Lan iyo Allah ikulah kang Moho Suci sangking sifat kekurangan iyo iku sifat mochal 20 kang dadi lelawane sifat wajib, lan wongkang dzikir ngarep-ngarepa maring tobere kanugrahan songko Gusti Allah. Lan iyo mangkono iku setengah songko sifat wenange Allah, lan rupa guru hadirna ing ngarep. Weruha sira iya ikilah kang den arani Dzikir (NAFI ISBAT) pada uga dilakoni kelawan Jahr utawa sirriy (lesan utawa ati). Yen wus tutuk olehe dzikir bznjur dipungkasi kanti ngucap (Sayyidunaa Muchammadur Rosuulullohi Shollallohu ngalailihi wasallam).

Nuli maca sholatawat Munjiyat, *Alloohumma sholli ngata sayyidinaa muchammad. Sholaatan tunjiina bihaa min jamiingil ahwaali wal-aafaat. Watakdilanaa bihaa jamiingal chaajaat watutohhirunaa bihaa min jamiingis sayyi'aat watarfangunaa bihaa a'lat darojaat watuballighunaa bihaa aqsolghooyaat min*

jamiingil khoirooti fil chayaati wa ba'dal mamaat.

Nuli maca'ake Fatechah

Sepisan maring (Arwahe Masyayikhi Ahli Silsilatil Qodiriyyah wan naqsyabandiyyah chususon ruchi Sayyidina Syeh Abdil Qodir Aljilaaniy was Syeh Abil Qosim Junaidil baghdadiyyi Qoddasallohu Sirrohuma Aziz lahumal fatichah.

Gandeng pertingkahe nglakoni Thoreqot Naqsyabandiyyah, koyo kang kasebut iki.

BAB

MERTELA'AKE PERTINGKAE NGLAKONI THOREQOT NAQSYABANDIYYAH

Iyo iku maca FATICHAH iki:

Ila chadroti Sayyidina Rosulillaahi Sollalloohu ngalailihi wasallam wa alihi wasohbihi syaeun lillahi lahumul fatichah.

Tsumma ila arwachi ahli silsilatil masyayikhi qoodiriyyah wan naqsyabandiyyah khususon sayyidinas Syeh Abdil Qodir Jililany wasayyidina syeh

Abil Qoosim Junaidil baghdadiy syaeun ililahi lahumul fatichah.

Tsumma ila arwachi aabaa'ina wa ummahatina wa likaa'ifati musliimiina wal muslimaat al achyaa'i minhum wal amwaat syaeun lillahil ahumul fatichah.

Nuli maca:

Astaghfirullooha robbi mingkulli dzambin wa'atuubu ilaih x5 utawa punjul.

Nuli maca:

Qul huwalloohu achad, Alloohussomad, Lam yalid walam yuulad, Walam yakul lahuu kufuwan achad x3

Nuli maca Sholawat Ibrohimiyah, iyo iku:

Alloohumma sholli ngala sayyidina Muchammad kama sallaita ngala sayyidina Ibroohiima wa ngalaa Aali sayyidina wa baarik ngala sayyidina muchammad kama baarokta ngala sayyidina Ibroohiim innaka chamidum majid.

Nuli atine madep maring ALLOOH demen maring Allooh sarono amrih keloberane ALLOOH lam ma'rifat maring maring ALLOOH kang sampurna kelawan lantaran para guru lan rupa guru den adep-

ake ing ngarepe nuli dzikir (**الله الله**) kelawan pikiran lan den adepake maring lathifatul qolbi (**لطيفة القلب**) tegese aluse ati kang manggonana ngisore susu kiwa let rong nyari rodok sisih kiwa setitik sarta eling maring asma kang den paham lan kang den ilingi iyo iku ALLOOH kang ora ana sing madani lan kang persifatan kelawan sekehe sifat kasampurnan lan kang tetep tanpa owah sirna. Setengah songko sifat mau iyo iku sifat 20 kang wajib lan iyo ALLOOH kang Maha Suci sangka sekabehe sifat kekurangan. Setengah sangka sifat kekurangan iya iku sifat mochal 20 kang lelawanane sifat wajib lan ngarep-ngarepa maring lobere kanugrahan sangka ALLOOH, nuli ilate digatuk ake maring cetak kanti ngeremaken mripat lorone yen wus nyata obah musike dzikir ing ati sabab sangka barokahe Tawajjuhe Syeh lan akehe dzikir mongko banjur ngalih sarana idzine Syeh, maring (**لطيفة الروح**) latifatul Ruch.

Puniko naminipun

Suluk maring (**طريقة**) artosipun dalanipun manah kangge wusul (**وصول**) dateng (**حضر قائله**).

Menawi Sampun

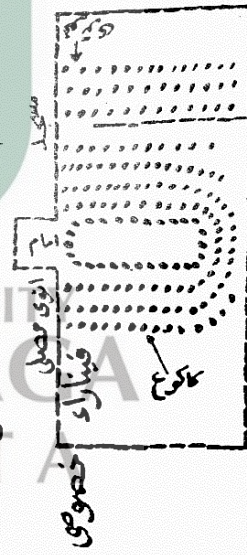
Suluk, lajeng kuwajibban CHUSUSI wonten

panggenan ingkang sampun angsal idzin saking Syeh. Chususi nipun ing dalem mangsa seminggu sepisan. Wonten siang kengeng dalu kengeng, nanging ingkang utami sampun ngantos sareng Jum'atan. Mekaten punika namung dawuhipun Allah

قَالَ تَعَالَى: إِنَّ الَّذِينَ يَبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ
اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا
يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ

اللَّهُ فَمِنِّي وَأَجْرٌ عَظِيمٌ اسراء: ١٥ قرآن
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِذَا مَرَّ رَجُلٌ بِرِجْلِ الْجَنَّةِ فَارْتَعَوْا
قَالَ تَعَالَى: وَإِنْ لَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ
لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا آلاء: ٢١ س: نزول ح ٢١



Chususi setunggalipun amalan wajib tumrap murid-murid Thoriqoh.

Dene faedahipun CHUSUSI punika katah sanget, setengah saking :

No. 1 Angungahake ing Thoreqot
No. 2 Nulak ing sekehe poncobooyo
No. 3 Merkoleh drajat luhur ing dunyo akhirot

No. 4 Gampangake opo kang dadi panyuwune

No. 5 Pinaringan gampang rizkine
No. 6 Mati pinaringan CHUSNUL CHOTIMAH

No. 7 Kinasian deneng ALLOOH lan para Wali

Mila sampun ngantos dipun tinggalaken.

Imam Chususi sekidikipun tiang 2. (وافية لثمرة الفكرية)
Petunjukipun sampun lengkap sedoyo.

Kyai Imam Chususi ngungelaken wacane makmum nerok aken sareng sedoyo. Nuli do'a Khotam wirid kanti anggunakake asmane Allah Yaa Latif.

(P. Kyai Imam Chususi)

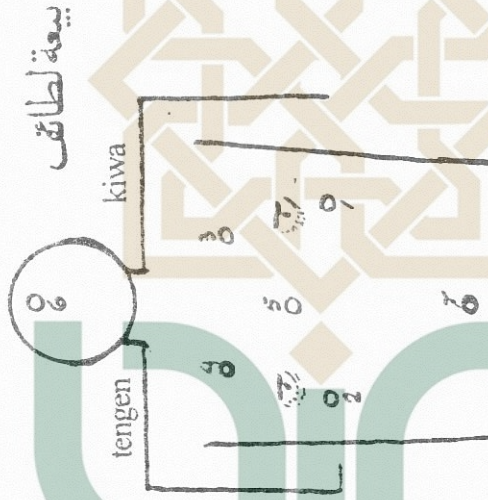
anggunak ake asmane Allah Yaa Latif.
(P. Kyai Imam Chusus)

ماجدعاء بالطيف

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مَحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ بِالطَّيْفِ بِالطَّيْفِ
يَا لَطِيفُ يَا مَنْ وَسَّعَ لَطْفَهُ أَهْلَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ نَسَاءَكَ بِخَفْوِ خَفْوِ لَطْفِكَ
الْحَفْوِ أَنْ تُخَفِّبَنَا فِي خَفْوِ لَطْفِكَ الْحَفْوِ
إِنَّكَ قُلْتَ وَأَنْتَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ وَقَوْلُكَ
الْحَقُّ اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ
الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ يَا قَوِيُّ يَا عَزِيزُ
يَا مَعِينُ يَا قَوْلُكَ وَعِزَّتِكَ يَا مَتِينُ أَنْ تَكُونَ لَنَا
عَوْنًا وَمَعِينًا فِي جَمِيعِ أَعْوَالِي وَأَحْوَالِي
وَأَفْعَالِي وَجَمِيعِ مَا نَخْرَجُ فِيهِ مِنْ فِعْلِ الْخَيْرِ
وَأَنْ تَدْفَعَ عَنِّي كُلَّ شَرٍّ وَنُصَمَةٍ وَمُحْنَةٍ قَدِ

اسْتَخَفِّبْنَا هَاهُنَا مِنْ عَفْوَكَ وَدُنُوبِي فَأَعِزَّنَا أَنْتَ
الْعَفْوُ الرَّحِيمُ وَقَدْ قُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَ
يَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ اللَّهُمَّ يَحَقِّقْ مِنْ لَطْفِكَ بِهِ وَ
وَجْهَتَهُ عِنْدَكَ وَجَعَلْتَ اللَّطْفَ الْخَفْوِيَّ
تَابِعًا لَهُ حَيْثُ تَوَجَّهَ اسْأَلُكَ أَنْ تُوجِّهَنَا عِنْدَكَ
وَأَنْ تُخَفِّبَنَا بِخَفْوِ لَطْفِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

كَيْفِيَّةُ ذِكْرِ التَّقْسِيمِيَّةِ
(الله الله الله)



1. Lathifatul-Qolbi. Allooh x
2. Lathifatul Ruuh. Allooh x
3. Lathifatul Sirri. Allooh x
4. Lathifatul Khofi. Allooh x
5. Lathifatul Akhfa. Allooh x
6. Lathifatul Nafsi. Allooh x
7. Lathifatul Qolab. Allooh x

Muga-muga Istiqomah
Chusnul Khotimah Aamiin x3



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Neli Zulfa Diana
Tempat/ Tgl Lahir : Blitar 17 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dermojayan, Srengat,
Blitar, Jawa Timur

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MI Islamiyah Dermojayan
2. SMP : MTSN Kunir Wonodadi
Blitar
3. SMA : MAN Kunir Wonodadi
Blitar
4. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA